ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3528

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PPL PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Analysis of Challenges Faced by Geography Education Student Teachers in Implementing the Merdeka Curriculum

Sri Dila Rahmayati & Afdhal
Universitas Negeri Padang
dilla4819@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 22, 2024	Jul 25, 2024	Jul 28, 2024	Aug 1, 2024

Abstract

Field Experience Practice Activities for Geography Education students in the July-December 2023 period were carried out in the second year of implementing the Independent Curriculum in a number of schools in Bukittinggi City. This research aims to analyze the difficulties experienced by Geography Education students for the July-December 2023 period in implementing the Independent Curriculum in State High Schools and State Islamic high School in Bukittinggi City. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. The results of this research show that the difficulties experienced by Geography Education students occurred in the planning, implementation and assessment of the learning process. Difficulties experienced by students are influenced by factors from within the student as well as factors from outside the student, originating from the students, the environment and learning support facilities.

Keywords : Analysis ; Qualitative ; Difficulties ; Implementation ; Curriculum

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi periode Juli-Desember 2023 dilaksanakan pada tahun kedua pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sejumlah sekolah di Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami Mahasiswa PPL Pendidikan Geografi periode Juli-Desember 2023 dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMA dan MA Negeri di Kota Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami Mahasiswa PPL Pendidikan Geografi terjadi pada proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa PPL serta faktor dari luar diri mahasiswa PPL yang berasal dari peserta didik, lingkungan dan sarana pendukung pembelajaran.

Kata Kunci : Analisis, Kualitataif, Kesulitan, Implementasi, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat untuk memperoleh pendidikan yang dinamis, oleh sebab itu kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudarman 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan kurikulum ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu ada beberapa faktor lagi yang mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu perkembangan dan perubahan yang dinamis antar bangsa, perkembangan industri dan teknologi, orientasi politik dan praktek kenegaraan serta perubahan pandangan intelektual (Setiawati 2022). Faktor lain yang dapat memicu terjadinya perubahan kurikulum yang baru-baru ini dialami bangsa Indonesia ialah terjadinya pandemi.

Pandemi menyebabkan terjadinya *learning loss*. Untuk mengatasi hal itu pemerintah membentuk Kurikulum Prototipe yang sekarang lebih dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang terampil (Zainuri 2023). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan, kurikulum tersebut akan menekankan tiga prioritas fondasional yaitu literasi, numerasi dan pendidikan karakter (Widyanuratikah, 2020). Kurikulum Merdeka memiliki 3 karakteristik utama, yaitu pembelajaran berbasis projek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran fokus pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojor and Sihotang 2022).

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi periode Juli-Desember 2023 dilaksanakan pada tahun kedua pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sejumlah sekolah di Kota Bukittinggi. Kondisi tersebut tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa PPL. Dalam kegiatan PPL pasti mahasiswa akan menghadapi sejumlah kendala, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan, terlebih lagi dengan kondisi kurikulum yang baru saja berganti. Manfaat dari penelitian ini, ialah untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PPL Pendidikan Geografi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi pada PPL periode Juli-Desember 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mengidentifikasi hakikat pengalaman seseorang (Kusumastuti and Khoiron 2019). Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah menyelesaikan kegiatan PPL di SMA dan MA yang ada di Kota Bukittinggi pada PPL periode Juli - Desember 2023. Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pada penelitian ini uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan membercheck.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Sugiyono 2017). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, data dalam bentuk audio dan percakapan melalui media aplikasi *what's app* diubah menjadi transkrip percakapan. Kedua, data yang telah di transkripkan, selanjutnya diidentifikasi dan dibagi berdasarkan 3 kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka yang terdapat pada dokumen standar proses. Ketiga, data yang ada diinterpretasi dan di analisis dengan peraturan-peraturan dan hasil studi terdahulu yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, secara keseluruhan terdapat 18 kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL Pendidikan Geografi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA dan MA Negeri yang ada di Kota Bukittinggi. Agar lebih mudah dalam menyusun pembahasan maka kedelapan belas kesulitan tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari kesulitan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.

1. Kesulitan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran

Kesulitan yang pertama ialah kesulitan perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran diawali oleh pembuatan ATP kemudian dilanjutkan dengan pembuatan modul ajar. Dalam proses pembuatan modul ajar itu akan ditentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan model pembelajaran maka langkah-langkah pembelajaran dapat disusun dan media pembelajaran dapat dipilih. Selanjutnya dilakukan pembuatan LKPD serta asesmen, kedua komponen ini nantinya akan dilampirkan bersama modul ajar.

Kesulitan pertama yang dihadapi dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ialah kesulitan dalam membuat ATP. Untuk membuat ATP ini pendidik perlu melakukan analisis capaian pembelajaran yang tertera dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033. Capaian pembelajaran berisi kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Didalamnya juga terdapat garis besar materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah melakukan analisis maka pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran yang memuat kompetensi dan lingkup materi kemudian merangkaianya mejadi alur tujuan pembelajaran (Sufyadi 2021). Dari sini kesulitan pertama dalam kegiatan perencanaan muncul, dimana mahasiswa PPL kesulitan menentukan lingkup materi yang akan dimuat dalam tujuan pembelajaran.

Kesulitan dalam menentukan lingkup materi ini muncul karena dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran dituntut untuk lebih fokus kepada materi esensial. Hal itu menimbulkan keraguan pada mahasiswa PPL terkait materi apa saja yang tergolong sebagai materi esensial. Sedangkan saat masa SMA dahulu mereka disajikan materi geografi dalam bentuk teks yang begitu padat dan pembelajaran yang sering dituntut untuk banyak menghafal. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Suaema 2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran geografi, setiap penjelasan materi tidak disertai dengan

gambar sehingga peserta didik beranggapan bahwa belajar geografi identik dengan hafalan. Bahkan selama perkuliahan, ilmu geografi yang diperoleh sifatnya lebih mendalam daripada materi untuk tingkat SMA. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa PPL merasa bahwa semua materi itu penting dan menjadi ragu dalam menentukan seluas apa cakupan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, kesulitan selanjutnya datang dari kegiatan membuat modul ajar. Dalam membuat modul ajar terdapat enam kesulitan, yaitu (1) kesulitan dalam menemukan contoh modul ajar, (2) kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, (3) kesulitan dalam menarasikan rangkaian kegiatan pembelajaran, (4) kesulitan memperkirakan durasi waktu untuk setiap kegiatan, (5) kesulitan dalam menentukan media yang akan digunakan, (6) kesulitan dalam membuat LKPD. Kesulitan dalam memperkirakan durasi dari setiap kegiatan pembelajaran mengindikasikan adanya keterbatasan pengalaman dari mahasiswa PPL. Hal ini sejalan dengan (Suaryo 2023) yang menyatakan bahwa kurangnya pengalaman dapat menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut terjadi karena pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat modul ajar hanya pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi dan ketika workshop Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan kesulitan lainnya mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa PPL tentang perangkat pembelajaran belum maksimal dikarenakan kurangnya literasi, minimnya rasa ingin tahu dan keterbatasan waktu karena perkuliahan sebelum PPL yang memang sangat padat..

Kesulitan selanjutnya ialah kesulitan dalam membuat asesmen. Dalam pembuatan asesmen ini kesulitannya ada dua yaitu kesulitan dalam membuat soal dan membuat rubrik penilaian. Berdasarkan temuan penelitian, asesemen sumatif lebih dominan digunakan oleh mahasiswa PPL dibandingkan asesmen formatif, sehingga kesulitan yang dialami pun lebih banyak tentang kesulitan dalam merancang asesmen sumatif. Padahal dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah lebih menekankan agar pendidik lebih fokus kepada asesmen formatif (Nur Budiono and Hatip 2023).

2. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pada dokumen perencanaan pembelajaran tahap kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan urutan yang sistematis (Maulida 2022). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar bagi seorang pendidik. Dalam (Gultom 2022) keterampilan dasar mengajar itu

terdiri dari keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelasakan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengajar kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, bentuk kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran ialah (1) pelaksanaan kegiatan pembuka yang sering tertunda, (2) adanya perasaan gugup dan canggung saat membuka pembelajaran, (3) kesulitan untuk membuat siswa fokus, serta (4) kesulitan dalam menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tertundanya pelaksanaan kegiatan pembuka karena peserta yang telat masuk ke kelas merupakan dampak negatif dari moving class. Menurut (Wulansari et al. 2024) dampak negatif ini dapat mengakibatkan terpotongnya waktu pembelajaran karena terlalu banyak digunakan ketika perpindahan kelas. Hal ini dapat diatasi dengan pendidik yang bersikap lebih tegas dan memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan sebaiknya relevan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sanksi dapat diberikan dengan catatan semuanya telah disepakati bersama (Rahmawati and Hasanah 2021). Misalnya dengan memberikan waktu belajar tambahan sebanyak 10 menit bagi peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran selama 10 menit. Dengan demikian jiwa disiplin peserta didik dapat dipupuk dengan baik.

Adanya rasa gugup saat kegiatan pembuka merupakan hal yang biasa, karena kegiatan PPL ini merupakan pengalaman pertama mahasiswa dalam mengajar. Rasa gugup tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu. Hal ini juga berlaku bagi kesulitan untuk membuat siswa fokus dan kesulitan dalam menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tetapi dua kesulitan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPL belum menguasai keterampilan mengajar dengan optimal dan harus mempelajarinya kembali agar tujuan dari kegiatan pembuka dapat dicapai.

Selanjutnya ialah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan inti. Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa bentuk kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan inti, yaitu (1) kesulitan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, (2) kesulitan mengatur peserta didik (3) kesulitan dalam mengefisienkan waktu pembelajaran, (4) kesulitan menggunakan media pembelajaran (5) kesulitan menyampaikan materi, (6) kesulitan menjaga fokus saat mengajar.

Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dapat terjadi karena pendidik belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi itu dengan benar, sehingga saat prakteknya apa yang direncanakan tidak berjalan dengan semestinya. Sedangkan kesulitan untuk mengatur peserta didik, mengefisienkan waktu pembelajaran dan menjaga fokus saat mengajar berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Dimana semakin baik kemampuannya maka pendidik tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kemampuan mengelola kelas dapat membantu pendidik untuk mewujudkan situasi kelas yang stabil dan menghilangkan hambatan dan pelanggaran disiplin (Gultom 2022). Situasi yang stabil dan bebas hambatan serta pelanggaran disiplin akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah sehingga waktu yang digunakan selama pembelajaran menjadi lebih efisien.

Begitu juga dengan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan penutup. Kesulitan dalam kegiatan penutup akan mudah diatasi bila mahasiswa PPL mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran sebagaimana yang tertera dalam (Gultom 2022).

3. Kesulitan dalam penilaian proses pembelajaran

Pada standar proses Kurikulum Merdeka yang tertera dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 dijelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan standar proses Kurikulum Merdeka tersebut, asesmen terhadap proses pembelajaran dinamakan sebagai kegiatan refleksi. Menurut Sumaryanta dkk dalam (Aulia 2019), refleksi pembelajaran merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Refleksi pembelajaran yang umum dilakukan ialah refleksi sesama pendidik, refleksi oleh kepala satuan pendidikan dan refleksi yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL ialah kesulitan saat melakukan refleksi bersama peserta didik di dalam kelas. Kesulitan itu terjadi dikarenakan mahasiswa PPL masih belum memahami bagaimana cara melakukan refleksi. Padahal dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 telah disebutkan bahwa asesmen oleh peserta didik minimal dapat dilakukan dengan cara refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaryanta, refleksi dapat dilakukan terhadap empat komponen, yaitu rencana pembelajaran, rancangan

penilaian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik (Aulia 2019). Refleksi bersama dengan peserta didik ini berkaitan dengan pembelajaran apa yang berlangsung, apa yang disukai oleh peserta didik, kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik, apakah mereka bisa memahami materi atau belum, jika belum pendidik dan peserta didik dapat membuat kesepakatan untuk mengulang kembali materinya (Elviya and Sukartiningsih 2023). Refleksi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri bagi mahasiswa PPL agar dapat menyajikan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat 18 kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL Pendidikan Geografi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA dan MA di Kota Bukittinggi pada PPL Periode Juli-Desember 2024. Berdasarkan pada standar proses kurikulum, kesulitan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Kesulitan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, (2) Kesulitan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, (3) Kesulitan kegiatan dalam penilaian proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kesulitan yang dialami dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa PPL yaitu kompetensi guru dan keterampilan dasar mengajar serta faktor dari luar diri mahasiswa yang berasal dari peserta didik, lingkungan dan sarana pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Vivi. (2019). "Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Praktik Mengajar Mahasiswa Di Jenjang SD Sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4(3):359. doi: 10.28926/briliant.v4i3.355.

Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya." *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127* 11(8):1–14.

Gultom, Desi Nova Natalia. (2022). "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan* 2(07):1–106.

Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang. (2022). "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5150–61. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3106.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Maulida, Utami. (2022). "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.

Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. (2023). "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8(1):109–23. doi: 10.56013/axi.v8i1.2044.

Rahmawati, Ely, and Ulfa Idatul Hasanah. (2021). "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2(2):236–45. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Setiawati, Fenty. (2022). "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 07(1):1–17.

Suaema, Andi. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas X SMA Negeri Alkhairat Kota Ternate Andi." 8(23):639–701.

Suaryo, Ayo. (2023). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan Kabupaten Subang." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1(3).

Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum : Kajian Teori Dan Praktik*. edited by L. Subagiyo. Samarinda: Mulawarman University Press.

Sufyadi, Susanti dkk. (2021). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulansari, Sri Utami, Darman Manda, Supriadi Torro, and Najamuddin. (2024). "Moving Class: Eksplorasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 4 Makassar Sri." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* XII(1):260–73.

Zainuri, Ahmad. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Penerbit Buku Literasiologi.